

## Orishimo Sadao

## 37 Tahun Membenahi Pelabuhan Muara Baru

Dokumentasi Orishimo

Pelabuhan Muara Baru, dahulu bukan apa-apa. Hanya sebuah pelabuhan kosong yang ditandai mercusuar Sunda Kelapa. Namun, laut yang dulu mengelilingi mercusuar kini berubah menjadi lahan luas berwujud kawasan industri khusus hasil laut. Perlu waktu hingga 37 tahun bagi Orishimo Sadao untuk membenahi pelabuhan yang terletak di bagian utara Jakarta ini.



Pelabuhan Muara Baru kini

Oleh Yuliani Tri Astuti

**D**emi pengembangan Pelabuhan Muara Baru—kini namanya Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman—konsultan konstruksi asal Jepang itu pun rela menghabiskan separuh hidupnya di Indonesia.

Seharusnya bukan perkara mudah bagi Orishimo untuk membenahi pelabuhan yang semula kosong menjadi pusat kegiatan perikanan di Jakarta. Namun ia justru mengaku sangat menikmati pekerjaannya.

"Sekarang di Muara Baru ini, banyak kegiatan seperti pelelangan ikan, budi daya hasil perikanan, pelayanan operasional kapal-kapal perikanan pengembangan usaha industri perikanan dan ekspor, ada juga wisata perikanan dan lainnya," jelas Orishimo.

Mengawali pembangunan Pelabuhan Muara Baru pada 1978, saat dirinya berusia 30 tahun, Orishimo

mengaku tak memiliki kesulitan yang berarti. Ia hanya agak susah memperoleh bambu yang sesuai sebagai salah satu bahan dasar pembuatan pondasi.

Kesulitan yang ia rasakan justru saat pertama tinggal di Indonesia. "Pertama ke Indonesia, saya tinggal di kawasan Kebayoran. Di rumah yang saya tinggali, saya diganggu hantu sehingga saya takut dan tidak betah. Untung ada paranormal yang menolong saya sehingga hantu itu pergi," cerita Orishimo.

Sang hantu pergi setelah selama 2,5 tahun, Orishimo menyediakan sesajen di halaman rumah yang ia tinggali setiap malam Jumat. "Hampir saja saya tidak betah," imbuh dia.

Selama tinggal di Indonesia, setiap malam, lelaki lulusan Universitas Tokyo Metropolitan ini selalu memikirkan konsep pembangunan untuk Pelabuhan Muara Baru, bagaimana memfungsikan pelabuhan kosong tersebut, sementara luas daratan di sekitar tak kurang dari 80 ha sementara luas perairan kurang lebih 40 ha. Ia berpendapat Muara Baru sangat potensial dijadikan sebuah pusat kegiatan perikanan di Jakarta.

Tentu dengan bekal ilmu *civil engineering* yang dimiliki,

Orishimo dapat menerapkan konsep-konsep yang ingin ia wujudkan. Alhasil, kerja kerasnya selama 37 tahun seolah "menyihir" Muara Baru yang semula bukan apa-apa menjadi pelabuhan dengan berbagai kegiatan industri perikanan.

Pada 1984, ia merasa mulai lega karena Pelabuhan Muara Baru diresmikan dengan nama Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta (PPSJ). Selanjutnya sesuai SK Menteri Kelautan dan Perikanan No KEP.04/MEN2004 tentang Perubahan Nama, maka nama PPSJ diganti menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ).

Meski selama 37 tahun ia terus berpikir keras untuk membenahi Pelabuhan Muara Baru, Orishimo malah terlihat lebih muda dari usianya. Demikian pula, rambutnya masih berwarna hitam pekat. Kebanyakan orang yang berusia 67 tahun seperti dirinya sudah beruban.

Soal resep awet mudanya, Orishimo mengaku selain enjoy menikmati hidup ini, ia rajin mengonsumsi ikan dan sayuran serta berolahraga. Dia menyarankan agar tidak banyak mengonsumsi daging jika ingin awet muda.

**Tanggungjawab**

Pelabuhan Muara Baru layaknya rumah kedua bagi Orishimo. Makanya, ia sendiri tak bisa menjawab kapan akan



Orishimo menjelaskan maket Muara Baru kepada mahasiswa

kembali ke Jepang. "Belum tahu kapan akan kembali ke Jepang. Karena pekerjaan saya belum selesai di sini (Indonesia). Target saya berikutnya adalah membenahi Pasar Ikan di Jakarta," katanya.

Ia merasa pasar yang ada sekarang ini belum tertata baik. Masih diperlukan sistem manajemen mumpuni untuk menjadikan pasar ikan sebagai *fish market* yang benar-benar terkontrol baik.

Alasan lain, ia belum bisa benar-benar meninggalkan Muara Baru karena baginya konsultan itu dikiaskan seperti orangtua dengan anak. "Ibarat anak, kalau anak kita kurang sesuatu harus kita bantu. Demikian juga dengan pelabuhan itu. Sebagai konsultan saya harus mendukungnya jika memang bantuan saya diperlukan," katanya.

Sebelum merasa benar-benar yakin Pelabuhan Muara

Baru tak lagi membutuhkan tenaga dan pikirannya, ia tak akan kembali ke Jepang. Baginya semua itu adalah tanggungjawab sebagai seorang konsultan.

Di sela-sela kesibukannya membenahi Muara Baru, Orishimo sempat menulis buku tentang pembangunan kawasan tersebut dalam Bahasa Jepang. Ia juga kadang diminta menjadi dosen tamu di kampus-kampus yang ada di Indonesia. Sementara di waktu luangnya, ia habiskan untuk memotret.

Hasil jepretannya tak kalah dengan fotografer profesional. Dan Pelabuhan Muara Baru menjadi salah satu objek foto menarik bagi Orishimo. •

Tanggungjawab kerja **仕事の責任**  
(*Shigoto no sekinin*)  
Pelabuhan perikanan **漁港** (*Gyokō*)

**PROFIL**

Nama : Orishimo Sadao  
Tanggal Lahir : 5 Februari 1948  
1967-1972 : Civil Engineering di Tokyo Metropolitan Uni-

versity  
1971 : Mengawali karir di Pacific Consultant International  
1978-2015 : Membangun Pelabuhan Muara Baru  
Memiliki 1 istri, 3 anak dan 4 cucu.